

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan sehat di rumah tangga. Rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat dapat terwujud apabila ada keinginan, kemauan dan kemampuan para pengambil keputusan dan lintas sektor terkait agar perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menjadi program prioritas dan menjadi salah satu agenda pembangunan di Kabupaten/Kota, serta di dukung oleh masyarakat (Rosidin et al., 2019).

Ada beberapa masalah yang timbul jika tidak melaksanakan PHBS tatanan rumah tangga yaitu mudahnya terserang dari berbagai penyakit, misalnya apabila tidak menggunakan jamban sehat maka cenderung akan terjadi pencemaran lingkungan yang dapat merusak kesehatan, tidak mencuci tangan menyebabkan mudahnya terserang penyakit seperti demam tifoid dan diare (Fitriani et al., 2021). Kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa pelaksanaan PHBS di Indonesia masih sangat rendah (Karim, 2018). Penyebabnya dapat dikarenakan pengetahuan masyarakat akan pentingnya hidup bersih dan sehat yang masih rendah (Wati & Ridlo, 2020).

Data Kementerian Kesehatan Tahun 2019 menunjukkan bahwa sebesar 55% rumah tangga di Indonesia mempraktikkan PHBS dan 69, 27% rumah tangga memiliki akses terhadap sanitasi layak (Kemenkes RI, 2019). Hasil dari laporan nasional Riset Kesehatan Dasar 2018, menunjukkan data bahwa proporsi penolong

persalinan dengan kualifikasi tertinggi di Provinsi Jawa Timur sebesar 97, 4%. Pemberian ASI dalam 24 jam pada bayi 0-5 bulan di Provinsi Jawa Timur sebesar 71, 46%. Proporsi penimbangan berat badan pada anak balita yang sesuai standar di Provinsi Jawa Timur sebesar 69, 0%. Pada penimbangan balita juga memantau imunisasi dasar pada balita, pada Riskesdas ditemukan sebesar 69, 2% imunisasi dasar lengkap di Provinsi Jawa Timur. Perilaku cuci tangan dengan benar di Jawa Timur sebesar 54, 3%. Penggunaan air per orang per hari kurang dari 20 liter sebesar 2, 1% dan lebih dari 20 liter sebesar 97, 9%. Perilaku buang air besar yang benar pada masyarakat Jawa Timur sebesar 86, 9%. Pemberantasan sarang nyamuk di Jawa Timur yang menerapkan 3M sebanyak 39, 9%, sedangkan yang 3M Plus sebanyak 28, 9%. Proporsi konsumsi buah dan sayur kurang dari 5 porsi per hari pada masyarakat Jawa Timur sebesar 93, 9%. Aktivitas fisik kurang dari 150 menit seminggu ditemukan sebesar 26, 5%. Perilaku merokok di dalam ruangan dan gedung pada masyarakat Jawa Timur sebesar 81, 8% (Dinkes Jatim, 2019). Data rumah tangga menerapkan PHBS di Kabupaten Mojokerto tahun 2021 sebanyak 4.835 rumah tangga dari 382.557 rumah tangga yang tercatat, artinya hanya ada 1, 26% rumah tangga yang melaksanakan 10 indikator PHBS (BPS, 2022).

Data PHBS tatanan rumah tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Gayaman, Rumah Tangga yang menerapkan PHBS sebesar 51%, dan di Desa Sumberjati sebesar 39 % . Cakupan indikator PHBS tatanan rumah tangga di Desa Sumberjati belum mencapai target Puskesmas yaitu pemberian Asi Eksklusif 23%, dan tidak merokok di dalam rumah 44 % (Puskesmas Gayaman, 2021)

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan di Desa Sumberjati Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto pada tanggal 02 Mei 2023, peneliti melakukan wawancara terhadap 12 KK tentang 10 indikator PHBS, diketahui bahwa 4 keluarga (25%) merupakan rumah tangga sehat dan 8 keluarga (75%) tergolong rumah tangga tidak sehat. Dari 4 keluarga yang sehat diantaranya 2 keluarga tidak mengetahui PHBS. Dari 8 keluarga yang tidak sehat, 6 diantaranya mengetahui tentang PHBS.

Banyak faktor yang mempengaruhi Perilaku hidup bersih dan sehat, PHBS dalam tatanan rumah tangga, diantaranya faktor ekonomi, sosial budaya, tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, adanya peranan tenaga kesehatan dan pengaruh dari tokoh masyarakat. (Wulandini & Saputra, 2018). Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan menciptakan lingkungan sehat di rumah tangga. Lawrence Green (1990) dalam Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa salah satu faktor seseorang melakukan perilaku hidup bersih dan sehat adalah faktor predisposisi (*predisposing factor*) yaitu faktor pengetahuan (Ditjen Kesmas Kemenkes RI, 2017).

Pengetahuan mempengaruhi PHBS karena semakin seseorang berpengetahuan tinggi maka penerapan PHBS makin baik, sedangkan apabila pengetahuan seseorang rendah dan tidak melakukan penerapan PHBS dengan benar akan menimbulkan berbagai macam penyakit pada keluarga dan lingkungan seperti demam berdarah, serangan jantung diakibatkan rokok dan keadaan lingkungan yang rusak karena banyaknya sampah dan air yang kotor. Jika dilakukan penerapan PHBS seperti mencuci tangan, tidak merokok dirumah, menggunakan air bersih dan

menimbun sampah dengan benar ditatanan keluarga maupun masyarakat akan menciptakan lingkungan yang bersih dan masyarakat yang sehat. Akibat pengetahuan masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan rumah tangga rendah, maka masyarakat tidak bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan berpengaruh pada derajat kesehatan yang rendah (Rukaiyah, 2022).

Pelaksanaan PHBS dalam tatanan rumah tangga sudah seharusnya bisa dilaksanakan dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini terasa mudah dalam teori, namun dalam pelaksanaan dibutuhkan kesadaran dan peran aktif masyarakat, serta dukungan berbagai pihak terkait. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan edukasi baik dalam membangun PHBS rumah tangga. Sosialisasi mengenai materi PHBS untuk rumah tangga akan dilakukan dengan pelatihan guna membangun pengetahuan dan keterampilan melakukan PHBS, serta melakukan pendampingan guna mewujudkan keluarga sehat mandiri (Rosidin & Shalahudin, 2018). Berdasarkan fenomena dan data yang telah dibicarakan tersebut menjadikan dasar bagi peneliti untuk mengetahui pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat dengan penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga di Desa Sumberjati Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

## **B. Pembatasan Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1. Pembatasan Masalah**

Masalah penelitian ini dibatasi pada pengetahuan tingkat memahami (C1) tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kualitas tatanan rumah tangga yang meliputi pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, memberi ASI eksklusif, menimbang bayi dan balita, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik di rumah, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, tidak merokok di dalam rumah

### **2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada hubungan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan penerapan PHBS tatanan rumah tangga di Desa Sumberjati Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto?”

## **B. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan penerapan PHBS tatanan rumah tangga di Desa Sumberjati Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Desa Sumberjati Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

- b. Mengidentifikasi penerapan PHBS tatanan rumah tangga di Desa Sumberjati Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan penerapan PHBS tatanan rumah tangga di Desa Sumberjati Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

### **C. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Insitusi Pendidikan Kesehatan

Dengan digunakan untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan Penerapan tatanan rumah tangga sehingga dapat memperkaya referensi

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penyuluhan tentang pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan penerapan tatanan rumah tangga di Desa Sumberjati Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto sebagai dasar bagi masyarakat untuk senantiasa melakukan perilaku hidup bersih dan sehat masuknya penyakit sehingga harus selalu dijaga kesehatannya.

- b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang kesehatan terutama

masalah pengetahuan yang mempengaruhi penerapan PHBS Tatanan Rumah  
Tangga

c. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk melakukan upaya  
tindak lanjut yang menyangkut PHBS rumah tangga dan kesehatan  
komunitas di Desa Sumberjati.

**3. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menjadi sarana menerapkan ilmu pengetahuan yang  
diperoleh peneliti selama perkuliahan, baik tentang kesehatan komunitas  
maupun metode penelitian.